

**TANGGAPAN MASYARAKAT SARDONOHARJO
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
SUNAN PANDAN ARAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

ELLYA FUADIYAH

NIM : 89210291

1997

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudara
Ellya Fuadiyah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami adakan bimbingan kemudian perbaikan
seperlunya dari skripsi Saudara :

Nama : Ellya Fuadiyah
NIM : 89210291
Jurusan : PPAI
Judul : TANGGAPAN MASYARAKAT SARDONOHARJO,
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH SANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN SUNAN
PANDAN ARAN

maka skripsi tersebut telah siap untuk diajukan dalam
sidang munaqosah, guna memperoleh gelar Sarjana dalam
Ilmu Dakwah, di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi periksa adanya, selanjut-
nya kami ucapkan terima kasih .

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juni 1997

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. M. Hasan Baedaie
NIP: 150 046 342



Drs. Suisyanto
NIP: 150 228 025

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**TANGGAPAN MASYARAKAT SARDONOHARJO
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN ARAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ELLYA FUADIAH
NIM : 89210291

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal 23 Juli 1997

dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang

Drs. Sufa'at Mansur
NIP: 150 017 909

Sekretaris Sidang

Drs. H. Abd. Rahman M.
NIP: 150 012 124

Penguji I/Pembimbing :

Drs. H. M. Hasan Baidaie
NIP : 150 046 342

Penguji II

Drs. H. Fatchuddin Abd. Ganie
NIP: 150 050 707

PENGUJI III

Drs. Abror Sodik
NIP: 150 240 124

Yogyakarta, 6 Agustus 1997



Dr. H. Saiful Ismail, MA.
Dekan,

NIP: 150 102 060

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

سورة فاطر: ٥

Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah orang yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah.

(QS. Al Faathir ayat 5)*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), hal. 696

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

- Bapak dan Ibu tercinta yang dengan ketulusan jerih payah, kasih sayang dan penuh kesabaran membimbing saya
- Suamiku, Mas Edy dan anak-anakku
- Ummu dan Fachry yang menyemangati
- Kakak dan adikku tersayang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْقَهْلَةِ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَلَحْيِهِ أَجْمَعِينَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan keharibaan Allah SWT, yang telah memberi karunia rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga pada akhir masa studi penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul: "TANGGAPAN MASYARAKAT SARDONOHARJO, KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN ARAN", ini dengan secara baik.

Dengan telah berakhirnya tugas penyusunan skripsi ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih sebagai ungkapan penghargaan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Hasan Baidai selaku Pembimbing I.
3. Bapak Drs. Suisyanto selaku Pembimbing II.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis sehingga mampu menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak K.H. Mufid Mas'ud selaku Pengasuh pondok pesantren Sunan Pandan Aran beserta Pengurus dan keluarga besar pesantren.

6. Para ibu-ibu anggota majelis taklim pengajian desa Sardonoarjo, khususnya di dusun Candi Dukuh dan Candi III yang telah memberikan data dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas telah membantu penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan pahala dan balasan karunia dari Allah, Yang Maha Rahman-Rahim. Amien.

Demikian juga perlu penulis sampaikan bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari siapa saja, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Yogyakarta, Juni 1997

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Tinjauan Tentang Tanggapan	7
2. Tinjauan Tentang Dakwah	12
3. Unsur-unsur Dakwah	15
G. Metode Penelitian	23
1. Penentuan Populasi Dan Sampel	23
2. Metode Pengumpulan Data	24
3. Metode Analisa Data	28

BAB II. GAMBARAN UMUM	31
A. Gambaran Umum Wilayah Desa Sardonoarjo ...	31
1. Letak Geografis dan Pemerintahan.....	31
2. Keadaan Penduduk	34
3. Organisasi Sosial Keagamaan	39
B. Gambaran Umum Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran	41
1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran	41
2. Azas Dan Tujuan	43
3. Struktur Organisasi	44
4. Keadaan Santri Putri PP. Sunan Pandan Aran	46
5. Keadaan Ustadz	48
BAB III. ANALISA TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN ARAN	50
A. Tahap Penelitian	50
B. Tanggapan Masyarakat Sardonoarjo Terhadap Aktivitas Dakwah Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	51
1. Tanggapan Masyarakat Terhadap Penampila Da'i	52
2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Materi Pengajian	61
3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Metode Dakwah	68
4. Tanggapan Masyarakat Terhadap Bakti Sosial	74

BAB IV. PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel	hal.
1. Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	35
2. Jumlah Penduduk Yang Mengenyam Pendidikan Formal ..	37
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	38
4. Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Tempat Ibadah ...	40
5. Tanggapan Masyarakat Terhadap Penampilan Da'i/da'iyah Ketika Menyampaikan Ceramah	53
6. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Santri Putri	54
7. Tanggapan Masyarakat Atas Manfaat Mengikuti Pengajian Yang Dibina Santri Putri	54
8. Tanggapan Masyarakat Terhadap Cara Berpakaian Santri Putri	56
9. Tanggapan Masyarakat Terhadap Da'iyah Yang Berceramah Dengan Suara Keras	57
10. Tanggapan Masyarakat Terhadap Da'iyah Yang Berpenam- pilan Menarik Dan Meyakinkan	58
11. Tanggapan Masyarakat Terhadap Penampilan Da'iyah Yang Serius dan Sedikit Senyum	59
12. Tanggapan Masyarakat Terhadap Da'iyah Yang Memperhatikan Jamaah Saat Berceramah	60

13. Tanggapan Masyarakat Terhadap Da'iyah Yang Berdiri Ketika Berceramah	60
14. Tanggapan Masyarakat Terhadap Materi Pengajian yang Disampaikan	61
15. Tanggapan Masyarakat Terhadap Materi Akidah, Syariah, Muamalah, dan Akhlaq	63
16. Tanggapan Masyarakat Terhadap Materi yang Panjang dan Berbelit-belit	64
17. Tanggapan Masyarakat Terhadap Perbedaan Antara Tema/Judul Materi yang Disampaikan	65
18. Tanggapan Masyarakat Terhadap Penjelasan Materi Dengan Fenomena Sosial Masyarakat Sekitar	66
19. Tanggapan Masyarakat Terhadap Perlunya Contoh Dan Dalil Dari Al Qur'an dan Al Hadits Dalam Penyampaian Materi	67
20. Tanggapan Masyarakat Terhadap Metode Pengajian Yang Digunakan	68
21. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pentingnya Penyesuaian Daya Serap Dan Pemahaman Dalam Penyampaian Materi	69
22. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pentingnya Sumber Rujukan (Kitab) dalam Pengajian	70
23. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pentingnya Selingan Humor Dalam Menyampaikan Materi	71
24. Tanggapan Masyarakat Terhadap Metode Dialog (Tanya-Jawab)	72

25. Tanggapan Masyarakat Terhadap Hubungan Metode Tanya-Jawab Dengan Tingkat Kejelasan Dan Pemahaman Dalam Pengajian	73
26. Tanggapan Masyarakat Sardonoharjo Terhadap Kegiatan Bakti Sosial	74
27. Tanggapan Masyarakat Terhadap Kegiatan Bakti Sosial Santri Putri	76
28. Tanggapan Masyarakat Terhadap Peranan Santri Putri Dalam Kepanitiaan Kegiatan Khitanan Massal.....	76
29. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Khitanan Massal Satu Tahun Sekali	77
30. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembagian Pakaian Pantas Pakai	78
31. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keakraban Hubungan Antara Santri Putri Dan Masyarakat	79
32. Tanggapan Masyarakat Terhadap Manfaat Bakti Sosial Bagi Kesejahteraan Masyarakat	80
33. Tanggapan Masyarakat Terhadap Dampak Kegiatan Bakti Sosial Bagi Kesemarakan Kehidupan Beragama	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka akan dijelaskan dan dijabarkan beberapa istilah fungsional yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu:

1. Tanggapan

Tanggapan adalah : "Reaksi atau jawaban".¹⁾ Sementara pada definisi lain dikatakan bahwa tanggapan adalah: "Goresan dari pengamatan yang berkelanjutan membentuk sikap; setuju, tidak setuju, senang, atau tidak senang, menerima atau menolak".²⁾ Selanjutnya, dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tanggapan diartikan sebagai suatu respon yang membentuk sikap sangat positif, positif, tidak positif, dan hampir tidak positif yang dilakukan oleh masyarakat desa Sardonoharjo terhadap aktivitas dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

1) WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985) hal 834.

2) Sukanto MM, Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi, (Jakarta : Integritas Pers, 1985) hal.101

2. Masyarakat Sardonoharjo

Masyarakat Sardonoharjo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berdomisili di Sardonoharjo dan tergabung dalam kelompok-kelompok pengajian ibu-ibu yaitu malam Rabu Pon dan setiap malam Jum'at (ada tiga kelompok) dan masing-masing kelompok pengajian tersebut diasuh oleh santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

3. Aktifitas Dakwah

Aktifitas dakwah adalah suatu kegiatan *amar makruf nahi mungkar* yang dilakukan oleh santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran dalam bentuk kegiatan pengajian rutin ibu-ibu dan bakti sosial yang berada di desa Sardonoharjo.

4. Santri Putri Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran

Santri putri yang dimaksud di sini adalah sekelompok wanita yang menuntut/mempelajari ilmu agama Islam di pondok pesantren Sunan Pandan Aran dan melakukan kegiatan dakwah di desa Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud "tanggapan masyarakat Sardonoharjo", yaitu respon yang membentuk sikap sangat positif, positif, tidak positif, dan hampir tidak positif yang dilakukan masyarakat Sardonoharjo yang tergabung dalam kelompok-kelompok pengajian ibu-ibu terhadap kegiatan pengajian dan bakti sosial yang dilakukan santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang haq, yaitu agama yang bersifat *rahmatat Lil Alamin* dan mendorong para pemeluknya untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup lahir dan batin baik di dunia maupun di akherat kelak.

Disamping itu juga Islam merupakan agama dakwah, dalam arti mewajibkan pemeluknya untuk menyebarluaskan atau mendakwahkan agama tersebut kepada orang lain.

Sebagaimana diketahui bahwa kemajuan Islam tidak tergantung pada ajaran itu sendiri, akan tetapi tergantung pula bagaimana ajaran Islam itu disiarkan atau didakwahkan. Dan untuk mendakwahkan ajaran Islam perlu di tempuh dengan berbagai cara, baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok seperti yang dilakukan oleh santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran

Pondok pesantren Sunan Pandan Aran didirikan pada tanggal 20 Desember 1975 bertepatan dengan tanggal 17 Dzulhijah 1395 H, dengan jumlah santri pertama 74 orang terdiri dari 30 orang putri dan 44 orang putra.

Sejak saat itu para santri putri mulai bergaul dan membaur dalam masyarakat sambil mengawali kegiatan dakwahnya secara perlahan-lahan. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para santri putri untuk pertama kali adalah mengenai kewaji-

ban sholat lima waktu, dan selanjutnya diteruskan mengenai hukum-hukum Islam yang lain, termasuk kewajiban menjalankan rukun Islam yang lima.

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran berupa bimbingan dan perbaikan kehidupan agama semata-mata untuk kepentingan masyarakat setempat. Para santri putri berusaha meyakinkan kepada masyarakat bahwa kemaslahatan hidup hanya dapat dicapai apabila mereka melaksanakan petunjuk Allah SWT. Hal itu berarti menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam segala segi kehidupan.

Santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran dalam aktivitas dakwahnya lebih mengarahkan kegiatan yang bersentuhan dengan bidang kewanitaan, sehingga sasaran aktivitas dakwah lebih diprioritaskan kepada kaum wanita. Pendekatan kepada kaum wanita seperti para ibu ini didasarkan pada tujuan diselenggarakannya kegiatan dakwah, yaitu membimbing kaum wanita (ibu-ibu) ke arah kesadaran beragama yang baik. Di sisi lain seorang ibu mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam keluarga sebagai bentuk organisasi terkecil dalam masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat di kalurahan Sardonoarjo secara faktual bersifat heterogen. Hal ini tampaknya mempengaruhi pola hidup, pola berpikir dan pemahaman, serta tingkat

kesadaran beragama masyarakat yang beragam. Kondisi masyarakat yang seperti itu amat menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang kehidupan beragama masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran. Dengan demikian pentingnya penelitian ini diadakan adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggapan masyarakat kalurahan Sardonoarjo terhadap aktivitas dakwah santri putri, di samping keadaan santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh para santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran di desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Bagaimana respon yang membentuk sikap sangat positif, positif, tidak positif dan hampir tidak positif yang dilakukan oleh masyarakat Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman terhadap kegiatan pengajian dan bakti sosial yang dilakukan oleh para santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang respon yang membentuk sikap sangat positif, positif, tidak positif dan hampir tidak positif yang dilakukan oleh masyarakat Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman terhadap kegiatan pengajian dan bakti sosial yang dilakukan oleh santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini, dimaksudkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

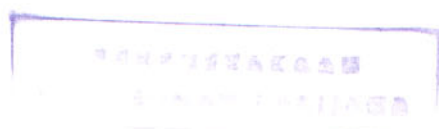
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai penyempurnaan strategi dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitan pelaksanaan dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan apabila ditinjau dari penelitian etimologi



adalah "reaksi atau jawaban".³⁾

Sementara secara terminologi, tanggapan bisa berarti sebagai "goresan dari pengamatan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima".⁴⁾ Menurut Harun Lubis, tanggapan adalah "gambaran ingatan akan sesuatu yang sudah diamati".⁵⁾ Sedang menurut Mahfudz Salahudin, tanggapan adalah "terjadi kalau obyek pengamatan tidak diamati lagi kalau perangsang tidak ada lagi".⁶⁾

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa tanggapan itu diawali dengan pengamatan, melalui proses melihat, mendengar, mengingat, merasa dan memikirkan yang dilakukan oleh komunikan terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dan sudah barang tentu komunikan dapat menanggapi dari apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan.

Tanggapan atau *feedback* memainkan peranan penting dalam kelanjutan berdakwah, sebab ia menentukan berhasil atau tidaknya dalam menjalankan aktifitas dakwah. Karena itu

3) W.J.S. Poerwodarminto, Loc. cit.

4) Sukamta, MM, Op. cit., hal. 110

5) Harun Lubis, Ilmu Jiwa (Medan: Suasana Baru, 1953), hal. 32.

6) Mahfudh Salahudin, Pengantar Psikologi Umum, (Surabaya, PT Mustika), hal. 88

tanggapan bisa bersifat positif dan juga bisa bersifat negatif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengamatan dan perhatian adalah merupakan suatu proses terjadinya tanggapan, dan berkelanjutan membentuk sikap; setuju, atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak.

b. Macam-macam Tanggapan

Umpan balik atau tanggapan dapat bersifat positif dan negatif, tanggapan yang bersifat positif adalah reaksi yang menyenangkan komunikator, sedang tanggapan yang bersifat negatif adalah reaksi yang tidak menyenangkan komunikator.

Kedua sifat tanggapan yang datang dari komunikan terhadap komunikator itu biasa disebut umpan balik eksternal (*external feedback*). Pernyataan tanggapan itu bisa dilakukan dengan kata-kata, baik secara singkat maupun secara panjang lebar, pernyataan tanggapan semacam ini disebut umpan balik secara verbal. Adapun yang non verbal adalah komunikan menyatakan tanggapannya dengan isyarat umpamanya komunikan menganggukkan kepalanya yang berarti ia setuju, sebaliknya bila ia menggelengkan kepala berarti tidak setuju, semuanya itu mengandung makna yang dapat dipahami oleh komunikator.⁷⁾

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengamatan dan

7) Unong Uchjana Effendi "Sendi Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung : Remaja Karya.1986), hal.31

perhatian adalah merupakan suatu proses terjadinya tanggapan dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.

Menurut Agus Sujanto, macam-macam tanggapan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1) Menurut indera yang mengamati

- tanggapan auditif
- tanggapan visual
- tanggapan perasa

2) Menurut terjadinya

- tanggapan ingatan
- tanggapan fantasi
- tanggapan pikiran

3) Menurut lingkungan

- tanggapan benda
- tanggapan kata-kata⁸⁾

Dari bermacam-macam tanggapan tersebut di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat kalurahan Sardonoarjo terhadap kegiatan dakwah santri putri Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran dapat dikategorikan dalam bentuk tanggapan yang mencakup beberapa sifat tanggapan. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut masyarakat akan

8) Agus Sujanto, Psikologi Umum (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal. 39.

melakukan pengamatan secara inderawi dan mengapresiasi dengan daya nalarnya terhadap keseluruhan proses kegiatan dakwah yang diikuti.

c. Tipe-tipe Tanggapan

Sehubungan dengan penelitian tentang tanggapan, maka di sini perlu kita ketahui tipe-tipe tanggapan, karena tiap-tiap tanggapan mempunyai tipe-tipe sendiri-sendiri. Pembagian tipe tanggapan menurut Bonar antara lain :

- 1) Tipe visual, yaitu orang yang ingatannya kuat sekali dari sesuatu yang dilihatnya.
- 2) Tipe auditif, yaitu orang yang kuat sekali ingatan dari sesuatu yang pernah didengarnya.
- 3) Tipe motorik, yaitu orang yang ingatannya kuat sekali dari sesuatu yang dirasakan gerakannya.
- 4) Tipe taktil, yaitu orang yang ingatannya kuat sekali dari sesuatu yang dirabanya.
- 5) Tipe campuran, yaitu orang yang kekukatan inderanya sama dari sesuatu yang pernah diinderanya.⁹⁾

d. Faktor yang mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi dan terpenting dalam menggali tanggapan adalah alat yang digunakan. Adapun alat-alat yang biasanya digunakan antara lain :

9) SK. Bonar, Hubungan Masyarakat/Public Relation (Jakarta : Penerbit PT Soeroengan), hal. 30 - 31.

- 1) Harian-harian
- 2) Radio
- 3) Majalah-majalah, papan-papan advertensi, pidato-pidato, panflet-panflet.
- 4) Film

Atau badan-badan yang berpengaruh yaitu :

- 1) Keluarga
- 2) Sekolahan-sekolahan
- 3) Agama
- 4) Partai-partai

Sedang menurut Kartini Kartono, faktor yang mempengaruhi timbulnya tanggapan adalah :

- a) Faktor yang ada dalam diri seseorang berupa motivasi atau dorongan seseorang melakukan sesuatu aktivitas, karena didorong oleh keinginannya sendiri atau dengan kata lain oleh sesuatu yang diharapkan dari apa yang dilakukan, didengarkan dan dilihatnya.
- b) Faktor dari luar yaitu apa yang didengar dan dilihatnya apabila seseorang mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan dirasakan itu tidak akan bisa membawanya kepada sesuatu yang diharapkan, maka apa yang didengar dan dilihat tidak menarik perhatiannya, tetapi sebaliknya bila seseorang sudah mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan didengarnya sudah barang tentu akan

menarik perhatiannya.¹⁰⁾

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengamatan dan perhatian adalah merupakan suatu proses terjadinya tanggapan, yang secara berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang serta menerima atau menolak.

2. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata "dakwah" secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yaitu : دَعَا - يَدْعُوْا - دَعْوَةٌ

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi, banyak pendapat tentang difinisi dakwah, di antara pendapat itu adalah sebagai berikut :

1). Masdar Helmy

Dakwah adalah mengajak dan mengerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akherat.¹¹⁾

2). H. Endang Syaifuddin Anshari MA.

10) Kartini Kartono, Gangguan-gangguan Psikis, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hlm. 66,

11) Masdar Helmy, Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan (Semarang ; CV, Toha Putra, 1973) , hal 31.

Dakwah adalah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam peri kehidupan dan penghidupan manusia (termasuk dalamnya: politik, ekonommi, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan kekeluargaan, sedangkan dakwah dalam arti luas adalah seluas kehidupan itu sendiri).¹²⁾

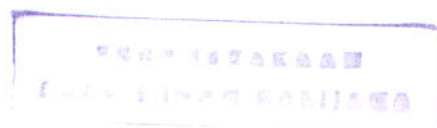
3) Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub memberikan definisi dakwah sebagai berikut : " Dakwah dalam Islam yaitu mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya ".¹³⁾

Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga pendapat di atas pada prinsipnya tidak ada perbedaan, yang berbeda hanya dalam memberikan pengertian dan penekanan terhadap makna dakwah sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan demikian pokok pengertian dan pemahaman dakwah adalah mengajak sekalian manusia secara bijaksana dan baik, agar mentaati Allah dan Rasul-Nya, untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akherat kelak.

12) H. Endang Syaifuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya, (Jakarta : CV. Rajawali 1986), hal 190.

13) Hamzah Ya'qub, Publisitik Islam (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), hal. 13.



Hal ini sesuai dengan Firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِيَ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ النحل : ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An Nahl Ayat 125)¹⁴⁾

Kata dakwah ini senada juga dengan kata tabligh yang berarti : " Menyampaikan ".¹⁵⁾ ajaran Islam kepada semua manusia, hal ini mengingatkan pada firman Allah dalam surat Al Maidah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ
تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

14) Departemen Agama RI, Al Quran Dan Terjemahnya (Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1971), hal. 421.

15) Mazdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Perkembangan. (semarang: 1973), hal.32.

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memerihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S. Al Maidah: 67)¹⁶⁾

Demikianlah pengertian dakwah, pada hakekatnya sebagai usaha pengabdian manusia terhadap ajaran Islam dan pemerataannya terhadap kehidupan sehari-hari.

3. Unsur-unsur Dakwah

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, dengan namalain disebut da'i. Di dalam aktifitas dakwah seorang da'i mempunyai tanggung jawab tersendiri di samping punya tanggung jawab sebagai pendidik pada umumnya. Hal ini mengingat materi yang disampaikan adalah ajaran Islam. Seorang da'i akan lebih sadar tanggung jawabnya apabila mereka memahami tugas yang diembannya.

Kehadiran seorang da'i sangat diharapkan oleh masyarakat, mereka diibaratkan lampu di gelap malam yang dapat menyinari jalan-jalan lurus dan bengkok, sehingga nampak jalan yang membahagiakan dan menyesatkan kehidupan manusia

¹⁶⁾Departemen Agama RI, Op. Cit., hal. 172.

subyek dakwah bagi manusia adalah tentang agama dan hubungannya dengan segala aspek kehidupan manusia, agar masyarakat dapat berjalan dengan baik, diatas jalan yang diridhoi Allah S.W.T. Disamping itu seorang da'i juga menjadi tumpuan masyarakat, hendaknya memiliki persyaratan diri sebagai berikut :

- (1) Memiliki integritas kepribadian, yaitu :
Kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu iman dan amal.
- (2) Kemampuan intelektualitas yang tinggi, faham tentang masalah kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- (3) Ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupannya. Menjadikan Islam sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga masyarakat dapat merasakan secara langsung bahwa Islam memiliki sifat *Rahmatal Lil 'alamin*.¹⁷⁾

b. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah semua orang yang menerima materi dakwah yang disampaikan oleh seseorang da'i atau segala sesuatu yang menjadi sasaran dakwah. Lebih tegas lagi dika-

¹⁷⁾ Amrullah Achmad, Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial (Yogyakarta : Prima Duta, 1983), hal. 294.

takan bahwa obyek dakwah dapat ditinjau dari babarapa segi, yang antara lain :

- 1) Jenis kelamin, manusia itu terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- 2) Umur manusia terdiri anak-anak, pemuda, remaja, orang dewasa, seterusnya orang tua.
- 3) Pendidikan, masyarakat terdiri dari orang-orang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi.¹⁸⁾

c. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai salah satu aktifitas keagamaan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas, agar usaha dakwah dapat diketahui berhasil atau tidak. Adapun tujuan dakwah di sini akan ditinjau dari dua faktor obyek dakwah dan materi dakwah. Sehubungan dengan tujuan dakwah dari obyek dakwah, Masyhur Amin membagi dalam empat bagian, yaitu :

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berkepribadian sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah S.W.T.
- 2) Tujuan untuk keluarga, terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih

¹⁸⁾ Mazdar Helmy, *Op. cit.*, hal. 59 - 60

antar keluarga.

- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh suasana keislaman.
- 4) Tujuan untuk manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban tidak adanya diskriminasi, tolong-menolong, dan saling hormat menghormati.¹⁹⁾

Sedangkan tujuan dakwah ditinjau dari segi materinya dapat dibagi menjadi dua :

- 1) Agar obyek dakwah dapat memahami ajaran-ajaran Islam seperti aqidah, syariat dan muamalat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadits.
- 2) Agar para obyek dakwah dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dengan tulus ikhlas sesuai dengan tuntutan Allah dan Rasulullah sebagai perwujudan dari iman mereka kepada Allah S.W.T. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah surat Al Bayyinah ayat : 5

¹⁹⁾ Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang aktifitas Keagamaan

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
 حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ
 دِينُ الْقَيِّمَةِ^{٢٠}
 البينة: (٢٥)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus.

(QS. Al Bayyinah : 5).²⁰⁾

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah keseluruhan ajaran Islam yang sumbernya diambil dari Al Qur'an dan Al Hadits.

Bila diperhatikan pelaksanaan dakwah dewasa ini, materinya berkisar pada materi tentang aqidah, atau iman dan Islam. Iman adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dari segala sesuatu untuk dipercayai dan diyakini yang tidak boleh dengan keragu-raguan, karena iman merupakan hakekat ajaran Islam, dalam menjalankan aktifitas dakwah, materi ini perlu ditanamkan, dengan maksud supaya obyek dakwah dapat memahami dan menyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut. Di samping itu pendidikan akhlakul karimah merupa-

²⁰⁾Departemen Agama RI, *Op.cit* hal 1084.

kan bagian yang terpenting dari materi dakwah untuk membangun suatu umat. Sebab dengan akhlak yang baik, manusia tidak akan melanggar larangan-larangan yang telah ditetapkan Allah.

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, maka materi dakwah pada prinsipnya meliputi iman, Islam dan ihsan. Sehubungan dengan materi dakwah ini, Masdar Helmy membagi sumber pokok materi dakwah secara garis besar menjadi empat, yaitu :

- 1) Aqidah
- 2) Akhlaq
- 3) Ibadah
- 4) Muamalah ²¹⁾

e. Metode Dakwah

Metode adalah suatu cara yang di dalam fungsi merupakan untuk mencapai tujuan. Adapun yang dimaksud metode dakwah adalah cara bagaimana yang harus dilakukan dalam melaksanakan dakwah, agar dakwah mendapat tanggapan yang positif dari obyek dakwah. Tanggapan positif bisa terjadi, apabila dakwah dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat. Namun yang sering dilakukan dan dipakai dalam menjalankan aktifitas dakwah adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, hal ini sesuai dengan pendapat Moh Zein :

21) Masdar Helmy, Op. Cit., hal. 3

"Metode yang digunakan dalam dakwah, terutama sekali adalah metode ceramah dan tanya jawab, banyak digunakan disini sebab biasanya banyak sekali pertanyaan yang diajukan oleh mereka, disinilah pengetahuan seorang da'i harus dan dalam kalangan mereka, kecenderungan diskusi maka metode diskusi baik pula digunakan."²²⁾

Di samping itu ada beberapa metode yang digunakan dalam melakukan aktifitas dakwah antara lain :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode demonstrasi
- 4) Metode Silaturreami.²³⁾

ad.1) Metode ceramah yaitu penuturan secara lisan oleh pihak juru dakwah (da'i) kepada obyek dakwah. Ceramah ini dapat berupa pidato, kampanye, khutbah, dan mengajar.

ad.2) Metode tanya jawab, metode ini dapat dikatakan kelanjutan dari metode ceramah yaitu proses tanya jawab antara da'i dengan obyek dakwah yaitu kelompok pengajian. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan

²²⁾ Moh. Zein, Metode Pendidikan Agama Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Yogyakarta: Sumbangsih 1975), hal. 24

²³⁾ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya; Al Ikhlas, 1983), hal. 104.

kebutuhannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya.

ad.3) Metode demonstrasi atau percontohan, yaitu penyajian dakwah dalam wujud pemberian contoh seorang da'i kepada kelompok pengajian, misalnya praktek sholat, mengkafani jenazah, dan praktek-praktek ibadah yang lain.

ad.4) Metode silaturrahmi, yaitu suatu metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan mengunjungi ke rumah-rumah kelompok pengajian. Metode ini dilakukan dalam rangka untuk menumbuhkan rasa ukhuwah Islamiyah sesama Muslim maupun Muslimah.

f. Media Dakwah

Media dakwah adalah saluran yang menghubungkan pesan-pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Media dakwah dapat digolongkan ke dalam lima golongan yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlaq. Dalam hubungan ini disebut juga metode dakwah menurut penyampaian.²⁴⁾ Dari beberapa media dakwah yang digunakan sebagai saluran pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, maka yang hendak digunakan di dalam kajian penulisan penelitian ini akan lebih ditekankan

²⁴⁾Hamzah Ya'kub, Op.cit, hal. 42-43.

pada media dakwah lisan.

G. METODE PENELITIAN.

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Penentuan Populasi

Populasi penelitian adalah : " Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan ". 25)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengajian ibu-ibu di Sardonoharjo, yang dibina secara rutin oleh santri putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Anggota aktif majelis pengajian yang dijadikan populasi penelitian terdiri atas 215 orang yang terbagi dalam 4 kelompok.

b. Penentuan Sampel

Dari 4 kelompok majelis pengajian, dilakukan pemilihan sampel dengan mengambil 2 kelompok pengajian, yakni kelompok 1 dan 2 secara *purposive stratified*. Penentuan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua kelompok tersebut bertempat tinggal di dekat Pesantren Sunan Pandan Aran.

Selanjutnya untuk penentuan sampel sasaran (responden) dari dua kelompok tersebut dipilih 100 orang. Kriteria lain yang dipertimbangkan sebagai acuan untuk pemilihan 2 kelom-

25) Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984) Jilid I, Cet. XVI, hal. 70

pok tersebut antara lain ketersediaan fasilitas tempat di lingkungan tersebut, akumulasi (pengelompokan) anggota majelis pengajian, dan frekuensi kegiatan keagamaan yang berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil dua wilayah yang dianggap dapat mewakili seluruh dusun yang ada di wilayah desa Sardonoharjo dan sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu dusun Candi Dukuh dan dusun Candi III.

Dari kedua dusun di atas, terdapat 100 (seratus) responden yang sekaligus sebagai sampel penelitian. Pelaksanaan penyebaran angket kepada para responden, selain dilakukan oleh penulis sendiri juga dibantu oleh Bapak Kepala Dusun di kedua dusun yang menjadi sampel. Setelah kuisioner diisi oleh responden, kemudian ditarik kembali oleh penulis sesuai dengan kesepakatan waktu antara penulis dan responden.

2. Metode Pengumpulan Data

Suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah sebelum penulis mengumpulkan data, maka terlebih dahulu memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan :

a. Metode Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk mengungkap tanggapan masyarakat Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman terhadap aktivitas dakwah Santri Putri Pondok Pesantren

Sunan Pandan Aran.

Metode ini merupakan metode utama untuk mendapatkan data tentang tanggapan masyarakat Sardonoharjo kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman terhadap aktivitas dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan adalah "bentuk pertanyaan tertutup" dan bersifat langsung dalam penyampaian. Maksudnya penelitian sudah langsung memberikan alternatif jawaban, sehingga tidak memberikan kemungkinan bagi responden untuk menjawab secara lebar menurut pikirannya sendiri-sendiri. Untuk penyusunan angket penelitian dilakukan beberapa kegiatan antara lain :

- Pengamatan terhadap aktivitas dakwah santri putri pondok pesantren berupa pengajian dan bakti sosial sebagai bahan penyusunan item.
- Menyusun konsep angket dengan beberapa item pertanyaan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data.
- Mencari masukan dan mendiskusikan kepada pihak-pihak yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti dan mengerti bidang penelitian.
- Menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai item-item dalam angket sebagai format final.

Untuk kepentingan analisis di dalam angket disediakan 4 (empat) kemungkinan jawaban yaitu : 1.) sangat positif dihargai 4, 2.) positif dihargai 3, 3.) kurang positif

dihargai 2, 4.) hampir tidak positif dihargai 1.

b. Metode Interview

Metode Interview adalah : " Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatik dan berlandasan kepada tujuan penelitian ".²⁶⁾

Fungsi metode ini untuk pengumpulan data yang diperoleh melalui angket terutama mengenai informasi dari masyarakat di desa Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman tentang aktivitas dakwah yang dilakukan para santri putri Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan tanya-jawab langsung yang terdiri dari dua orang atau yang secara fisik berhadap-hadapan. Dalam pelaksanaannya dilakukan metode *interview* bebas terpimpin. Bebas artinya di dalam menyampaikan interview dapat disesuaikan dengan situasi yang ada. Terpimpin karena adanya suatu kerangka atau *interview guide*, dengan kebebasan akan mempertahankan prinsip-prinsip komperabilitas (dapat membandingkan subyek yang satu dengan subyek yang lain), juga dapat diarahkan langsung kepada persoalan penyelidikan , sehingga kedua-duanya dikaitkan guna mencapai maksud dengan cara yang efisien. Wawancara langsung dengan masyarakat Sardonoharjo dilakukan penulis

²⁶⁾ Ibid. hal 193

untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dari dokumen-dokumen yang telah lalu, yang dibutuhkan untuk digunakan menurut maksud penelitian. Menurut Winarto Surahmad, dokumenter adalah "penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumenter".²⁷⁾ Pendokumentasian yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan dakwah yang telah dilakukan santri putri Sunan Pandan Aran dan data yang berkaitan dengan masyarakat Sardonoharjo sebagai obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang kelurahan Sardonoharjo, penulis mengumpulkan melalui dokumen-dokumen yang ada di kantor kalurahan dan wawancara langsung dengan aparat pemerintah desa yang ditugaskan untuk membantu dan menjelaskan data desa yang dibutuhkan penulis.

d. Metode Observasi

Metode observasi adalah "suatu metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan, pencatatan secara sistimatik atas segala-gala yang diselidiki".²⁸⁾ Metode observasi ini

²⁷⁾ Winarno Surahmad, Pengantar penelitian Ilmiah, Edisi VII, Cet. 2 (Bandung: Tarsito, 1982), hal 123.

²⁸⁾ Sutrisno Hadi, op. cit. hal.136.

merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan secara langsung untuk menguji serta mencatat fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang dipertanyakan kepada obyek penelitian, dalam hal ini ibu-ibu anggota majelis pengajian sebagai bagian dari masyarakat Sardonoharjo secara keseluruhan. Observasi juga dilakukan terhadap proses pelaksanaan pengajian dan bakti sosial yang meliputi penampilan da'i/da'iyah, materi dan metode dakwah serta perilaku anggota majelis pengajian.

3. Metode Analisa Data

Tujuan dari analisa data adalah menyederhanakan data tentang tanggapan masyarakat kalurahan Sardonoharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman terhadap aktivitas dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabulasi dengan langkah-langkah antara lain :

- a. skoring
- b. tabulasi

Skoring dilakukan terhadap angket yang meliputi empat aspek kegiatan dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandanaran antara lain penampilan da'i/da'iyah, materi, metode, dan bakti sosial. Total skor dari masing-masing aspek yang memperlihatkan rangking dan jarak interval tersebut kemudian dihitung dan dikelompokkan dalam 4 kelas interval sebagai pengkategorian persepsi yakni sangat positif,

positif, kurang positif, dan hampir tidak positif.

Masing-masing aspek yang diteliti ditetapkan sesuai dengan kategori dan ditentukan ukuran kuantitatifnya. Ukuran yang dimaksud dilakukan dengan cara skoring, kemudian dari hasil skoring disusun klasifikasi menurut interval angka.

- Aspek penampilan da'i/da'iyah

Sangat positif	: 27 - 28
Positif	: 25 - 26
Kurang positif	: 23 - 24
Hampir tidak positif	: 21 - 22

- Aspek materi pengajian

Sangat positif	: 26 - 27
Positif	: 24 - 25
Kurang positif	: 22 - 23
Hampir tidak positif	: 20 - 21

- Aspek metode dakwah

Sangat positif	: 19 - 20
Positif	: 17 - 18
Kurang positif	: 15 - 16
Hampir tidak positif	: 13 - 14

- Aspek kegiatan bakti sosial

Sangat positif	: 28 - 29
Positif	: 26 - 27
Kurang positif	: 24 - 25
Hampir tidak positif	: 22 - 23

Dari hasil skoring tersebut kemudian dideskripsikan sebagai tanggapan masyarakat Sardonoharjo terhadap kegiatan dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran dalam bentuk tabel. Tabulasi berisi tabel frekuensi dan prosentase dilakukan untuk melihat perbedaan tanggapan. Dari tabel-tabel yang ada akan dilakukan interpretasi dan analisa yang dihubungkan dengan hasil wawancara, observasi dan kerangka teori yang ada. Selanjutnya dilakukan pula analisis kualitatif, gabungan dari tabel-tabel yang ada diinterpretasikan dengan kata dan kalimat.

Dengan demikian hasil analisa terhadap data yang telah terkumpul dilakukan berdasarkan pada metode yang ada, yakni dengan cara pengelompokan yang disusun sesuai dengan kerangka laporan penelitian dan ditabulasikan untuk dihitung dalam prosentase, kemudian diinterpretasikan sebagai suatu hasil kesimpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tanggapan masyarakat Sardonoarjo terhadap penampilan para da'i/da'iyah dalam kegiatan pengajian baik, terbukti ada sejumlah 60 orang atau 60 % orang memberikan tanggapan sangat positif dan positif. Hal ini terlihat pada cara berpakaian dan sikap santri yang sopan dan menghargai anggota majelis pengajian sebagaimana terlihat pada tabel 8 dan 10. Oleh karena itu penampilan da'i/da'iyah yang baik akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Materi dakwah yang disampaikan dalam kegiatan pengajian yang paling mendasar dan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Materi ini meliputi pokok-pokok ajaran Islam seperti akidah, syariah, muamalah dan akhlaq. Pengungkapan permasalahan dasar-dasar Islam dalam tema-tema yang menarik, seperti persoalan kehidupan sehari-hari merupakan bentuk kajian yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan pada tabel 14 dapat diketahui bahwa tanggapan atas materi yang selama ini disampaikan dipandang cukup baik (5 % sangat positif dan 52 % positif).

Metode penyampaian yang digunakan para da'i/da'iyah dalam menyampaikan materi dakwah secara umum dapat dikatakan cukup mampu mengantarkan anggota majelis pengajian untuk memahami materi. Pada tabel 20 ditunjukkan adanya tanggapan yang memperlihatkan bahwa metode yang digunakan dapat diterima masyarakat, 56 % positif dan 12 % sangat positif. Hal ini berarti para penceramah memperhitungkan cara dan metode yang sesuai dengan kemampuan daya serap dan tingkat pengetahuan jamaah. Selain itu penggunaan rujukan (kitab) dan metode tanya-jawab (dialog), berdasar pada tabel 22 dan 24 di muka, sangat mendukung proses kelancaran pelaksanaan pengajian, sehingga tindakan ini perlu dipertahankan agar target dan tujuan dakwah yang dimaksudkan tercapai.

Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran bagi masyarakat ditanggapi secara baik, karena dirasakan manfaatnya seperti yang terlihat pada tabel 26 (67 %). Manfaat bakti sosial yang dirasakan belum merata, sehingga perasaan kurang puas terhadap pelaksanaan dirasakan sebagian masyarakat. Hal ini terjadi karena besarnya harapan masyarakat terhadap manfaat diperoleh dengan dilaksanakannya kegiatan bakti sosial, tabel 32.

Dari masing-masing empat aspek penilaian tanggapan tersebut di atas dapat dilakukan penilaian secara rata-rata atas tanggapan sangat positif dan positif yang kurang lebih 63 %. Dengan demikian tanggapan masyarakat Sardonoharjo terhadap aktivitas dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran adalah baik, sehingga pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada uraian terdahulu, maka penulis mencoba memberikan saran-saran agar kegiatan dakwah santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran dapat lebih berhasil dan mempunyai peningkatan kualitas antara lain :

Kepada para penceramah yang berperan sebagai da'i/da'iyah hendaknya dalam berpenampilan dapat lebih baik dan dapat bersikap membawakan diri secara ramah dan lugas tanpa harus mengurangi keseriusan dalam berdakwah.

Penguasaan dan pengayaan materi perlu dikembangkan melalui penggalian masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat tidak saja berkaitan dengan permasalahan keagamaan semata, tetapi juga persoalan kehidupan sehari-hari seperti masalah ekonomi, sosial-kemasyarakatan, pendidikan anak dan masalah praktis lainnya. Hal ini penting untuk pengembangan wawasan masyarakat dan santri, sehingga dapat dihindari penyampaian materi yang terlalu panjang dan

dirasa membosankan.

Metode penyampaian, khususnya yang berkaitan dengan rujukan atau referensi, perlu kiranya dipikirkan pengkajian buku-buku (rujukan-rujukan) yang lebih bersifat umum, sehingga dapat dikembangkan metode kontekstual berdasarkan fakta dan data aktual.

Perlu dipikirkan adanya perencanaan dan persiapan matang dalam kegiatan bakti sosial agar perasaan ukhuwah yang telah terjalin dapat berjalan dengan baik tidak terhambat oleh faktor psikologis akibat ketidakpuasan sebagian kecil anggota masyarakat. Artinya, masyarakat akan mendukung sepenuhnya setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh santri putri pondok pesantren Sunan Pandan Aran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, Psikologi Umum, Aksara Baru, Jakarta, 1981.
- Al Quran Dan Terjemahnya, Depag RI, Jakarta, 1971.
- Amrullah Ahmad, Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, Prima Duta, Yogyakarta, 1983.
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Bonar, SK, Hubungan Masyarakat/Public Relation, PT. Soeroengan, Jakarta, tt.
- Endang Syaifuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya, CV Rajawali, Jakarta, 1971
- Harun Lubis, Ilmu Jiwa, Suasana Baru, Medan, 1953.
- Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Umum, PT. Mustika, Surabaya, tt.
- Masdar Helmi, Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan, CV Toha Putra, Semarang, 1973.
- Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Indonesia Tentang Ktivitas Keagamaan, tt.
- Moh. Zein, Metode Pendidikan Agama Pada Lembaga Pendidikan Non Formal, Sumbangsih, Yogyakarta, 1975.
- Poerwodarminto, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia. PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
- Sukanto, MM, Nafsiologi Suatu Pendakatan Alternatif Atas Psikologi, Integrtas Press, Jakarta, 1985.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbi Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- Unong Uchjana Effendi, Sendi Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi VII, Cetakan ke-2, Tarsita, Bandung, 1982.